

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak memasuki era globalisasi, perekonomian berkembang begitu pesat tanpa mengenal batas negara. Dalam perkembangannya, setiap lapisan aktivitas bisnis selalu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, politik, dan kecanggihan teknologi. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan harus memiliki kebijakan yang tepat untuk bertahan di tengah persaingan bisnis guna mencapai tujuan perusahaan (Mutmainnah, dkk, 2019). Perusahaan umumnya memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan perolehan laba perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Rafika & Santoso, 2017). Tujuan-tujuan tersebut menjadi pendorong untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan jual-beli sekuritas (saham) (Tendelilin, 2017:25). Pasar modal memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara dan keberadaan pasar modal menambah alternatif bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Indeks LQ45 merupakan investasi di pasar modal yang memiliki tingkat pengembalian tinggi, sehingga memberikan kemakmuran bagi investor. Indeks LQ45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 perusahaan terpilih yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 disesuaikan setiap enam bulan, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus (Wahyudi, dkk, 2016). Saham LQ45 merupakan salah satu saham aktif sehingga harga sahamnya akan mengalami perubahan secara terus-menerus.

Selain itu, risiko berinvestasi pada saham LQ45 lebih rendah dibandingkan dengan saham lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia karena kinerja perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 cukup baik.

Nilai perusahaan merupakan hal penting bagi manajer keuangan dan investor. Bagi manajer keuangan, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas kinerja yang dicapai. Sedangkan bagi investor, meningkatnya nilai perusahaan memberikan gambaran yang baik sehingga investor dan calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Katti, 2020). Nilai perusahaan yang bersumber dari indikator harga pasar saham dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham (Meidiawati & Mildawati, 2016). Kondisi internal dan eksternal perusahaan menjadi penyebab utama pergerakan nilai saham. Kondisi eksternal dari pergerakan harga Saham dipengaruhi oleh inflasi, nilai kurs, dan kondisi ekonomi suatu negara. Sedangkan kondisi internal dipengaruhi oleh seluruh aktivitas perusahaan untuk menciptakan arus kas dan operasional perusahaan (Mutmainnah, dkk, 2019). Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa besarnya nilai perusahaan mampu menarik pemegang saham untuk berinvestasi karena mereka percaya kepada kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, struktur modal, dan keputusan investasi.

Kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya nilai perusahaan. Manajer perusahaan membuat kebijakan dividen untuk memutuskan berapa laba yang akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan ini dibuat untuk menyeimbangkan dividen saat ini dan pertumbuhan dividen di masa depan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Purnama (2016), perusahaan yang memberikan dividen tinggi mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari investor, karena investor mengharapkan kepastian hasil investasinya dan mengantisipasi risiko ketidakpastian kebangkrutan perusahaan. Dividen yang tinggi akan membuat para investor tertarik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa kebijakan dividen dibuat untuk menentukan besarnya dividen yang dibagikan kepada investor. Semakin besar dividen yang dibagikan maka perusahaan akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Selain kebijakan dividen, Struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Karena, struktur modal secara tidak langsung berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal adalah rasio antara total hutang dan modal sendiri. Hutang menyebabkan turunnya laba perusahaan karena harus membayar bunga pinjaman yang dilakukan sehingga laba perusahaan berkurang. Sedangkan modal sendiri yang kompensasinya berupa pembayaran dividen diambilkan dari keuntungan setelah pajak, sehingga tidak mengurangi pembayaran pajak. Manajemen keuangan harus bijaksana dalam membuat keputusan struktur modal. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas, apalagi jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan (Kurniasih & Ruzikna, 2017). Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan sehingga manajer

keuangan harus mengelola keuangan perusahaan dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Jika keuangan perusahaan stabil, investor akan percaya untuk menginvestasikan dananya karena dana tersebut dikelola dengan baik.

Keputusan investasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain kebijakan dividen dan struktur modal (Irnawati, 2021:32). Keputusan investasi merupakan alokasi modal yang efisien untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Perusahaan harus membuat pilihan yang tepat dalam berinvestasi, karena investasi juga memiliki pengembalian yang baik jika perusahaan tepat dalam alokasi modalnya (Haq dan Rahayu, 2019). Perusahaan harus mengambil keputusan investasi dengan baik dalam upaya mendapatkan keuntungan perusahaan, yang diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi pemilikinya dan menambah modal sendiri perusahaan berupa laba ditahan. Kinerja yang baik ini akan meningkatkan minat investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga akan meningkatkan permintaan saham. Keputusan investasi digambarkan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) yang dihitung dengan perbandingan antara harga per saham dan *Earning Per Share* (EPS). Semakin tinggi nilai PER menunjukkan kondisi perusahaan yang baik karena menunjukkan nilai pasar yang tinggi terhadap kenaikan harga saham, sebaliknya nilai PER yang rendah menunjukkan nilai perusahaan yang rendah, sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham (Katti, 2020). Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa keputusan investasi sangat penting, karena seiring dengan perkembangan suatu perusahaan, manajemen dituntut untuk mengambil keputusan mengenai penggunaan dana perusahaan. Keputusan investasi memiliki dimensi jangka waktu sehingga dalam mengambil keputusan perlu pertimbangan yang baik karena berdampak pada keuangan perusahaan.

Perusahaan harus membuat keputusan investasi yang baik agar dapat mensejahterakan pemegang saham dan menambah modal perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, investor akan meningkatkan investasinya sehingga menyebabkan tingginya harga saham yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah, dkk (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, sedangkan Pirstina dan Khairunnisa (2019) menyatakan tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Nurdiana dan Retnani (2019) menyatakan terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, sedangkan Irawan dan Kusuma (2019) menyatakan tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Oleh karena terdapat perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Indeks LQ45 Periode 2017-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur indeks LQ45 periode 2017-2020?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur indeks LQ45 periode 2017-2020?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur indeks LQ45 periode 2017-2020?

4. Apakah kebijakan dividen, struktur modal dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur indeks LQ45 periode 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
 - 1) Melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi
 - 2) Menerapkan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi
 - 3) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Tujuan Khusus
 - 1) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur indeks LQ45 periode 2017-2020
 - 2) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur indeks LQ45 periode 2017-2020
 - 3) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur indeks LQ45 periode 2017-2020
 - 4) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur indeks LQ45 periode 2017-2020

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor, perusahaan, peneliti, dan akademis sehingga keputusan yang dibuat

memperoleh hasil yang maksimal. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai kebijakan dividen, struktur modal dan keputusan investasi yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari saat menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat keputusan khususnya terkait kebijakan dividen, struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas terkait kebijakan dividen, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi sehingga dapat meminimalisir risiko kerugian dari investasi tersebut.

d. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, tambahan informasi dan menambah pembendaharaan perpustakaan Universitas PGRI

Adi Buana Surabaya serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang sejenis.